

**LAPORAN KEGIATAN PPL II**  
**LOKASI DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA**  
**JUDUL :**  
**“KEBIJAKAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI**  
**PROGRAM PKG (PENILAIAN KINERJA GURU) PADA SEKOLAH**  
**MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA”**

Dosen Pembimbing Lapangan:  
Ariefa Efianingrum, M.Si.



Disusun Oleh:  
GANI PRIHATNANTO      12110241028

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2016**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan Laporan PPL Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Laporan PPL ini sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan program PPL yang telah dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dalam laporan ini diuraikan tentang latar belakang serta rancangan pelaksanaan program dengan judul “Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program PKG pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta“. Dengan disusunnya laporan PPL KP FIP UNY diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan, sehingga program dapat dilaksanakan seperti yang diharapkan oleh penyusun.

Penulis menyadari sepenuhnya keberhasilan pelaksanaan program PPL ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Edy Heri Suasana, M.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
2. Bapak Drs. Rachmat, M.Pd selaku Kepala Sub Bagian Administrasi Data dan Pelaporan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Ibu Ariefa Efianingrum, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis maupun kelompok terkait dengan pelaksanaan PPL.
4. Seluruh karyawan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, khususnya Sub Bagian Kepegawaian yang telah banyak membantu dalam kegiatan PPL.

5. Pihak LPPMP yang telah memberikan pengarahan dan bantuannya untuk pelaksanaan PPL 2015.
6. Rekan-rekan kelompok PPL Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang banyak membantu penulis.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran dan masukan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu hingga terselesaikannya laporan ini.

Penyusun memohon maaf bila dalam penyusunan laporan ini masih banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun bahasa. Saran dan masukan yang membangaun sangatlah kami harapkan demi tercapainya kemajuan kita bersama. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik penyusun maupun instansi terkait.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penyusun

**PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PERIODE 15 JULI – 15 SEPTEMBER 2016  
DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

Oleh :

GANI PRIHATNANTO

NIM. 12110241028

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa aktif pada jurusan kependidikan di lingkungan kampus Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan/menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dan dilaksanakan di Subbag ADP (Adminitrasi Data dan Pelaporan) Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta periode 15 Juli hingga 15 September 2016. Tujuan dari laporan PPL ini adalah mendeskripsikan laporan kegiatan yang telah dilakukukan selama PPL.

Lokasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada periode ini adalah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Sebelum penerjunan, tim PPL telah melakukan observasi untuk mengetahui program apa yang dapat diteliti selama praktek pengalaman lapangan akan dilaksanakan. Selain observasi metode yang digunakan adalah wawancara. Berdasar dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada akhirnya tersusun program penelitian dengan judul “Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program PKG pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta”

Melalui kegiatan PPL ini mahasiswa mendapatkan bekal pengalaman dan gambaran nyata tentang kegiatan dalam dunia pendidikan khususnya di instansi kependidikan. Sehingga ilmu yang didapatkan selama belajar di dunia perkuliahan tidak hanya bersifat teoritis saja. Dengan terlaksanakannya kegiatan PPL ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan, mempersiapkan, dan mengembangkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan dan mendorong terciptanya tenaga kependidikan yang professional

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Lokasi PPL II periode ini bertempat di kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, tepatnya pada sub bagian Administrasi Data dan Pelaporan (ADP) Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Sebelum melaksanakan kegiatan PPL II kami telah melaksanakan kegiatan observasi pada PPL I. Selain melakukan observasi kami juga melakukan wawancara untuk mencari data guna merumuskan program penelitian yang akan berlangsung selama PPL 2.

Dalam observasi yang dilaksanakan di PPL I sebelum melaksanakan PPL II diperoleh berbagai pemahaman yang ada di dalam Dinas. Diantaranya, terdapat 4 bidang dan kesekretariatan serta komponen lainnya yang ada di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, yaitu:

A. Sekretariat, terdiri dari :

1. Sub Bagian Umum
2. Sub Bagian Kepegawaian
3. Sub Bagian Keuangan
4. Sub Bagian Administrasi Data dan Pelaporan

B. Bidang Pendidikan Dasar dan Taman Kanak-kanak, terdiri dari:

1. Seksi Kurikulum dan Sistem Pembelajaran
2. Seksi Manajemen Sekolah
3. Seksi Pengembangan Pendidik

C. Bidang Pendidikan Menengah, terdiri dari:

1. Seksi Kurikulum dan Sistem Pembelajaran;
2. Seksi Manajemen Sekolah;
3. Seksi Pengembangan Pendidik.

D. Bidang Pengembangan Kependidikan, terdiri dari:

1. Seksi Pengembangan Pendidikan
2. Seksi Pengembangan Tenaga Kependidikan
3. Seksi Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan

E. Bidang Pendidikan Non Formal, terdiri dari:

1. Seksi Pendidikan Anak Usia Dini
2. Seksi Pendidikan Masyarakat
3. Seksi Pengembangan Minat dan Bakat.

F. Unit Pelaksana Teknis

G. Kelompok Jabatan Fungsional.

Tupoksi: Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Sekretariat mempunyai fungsi pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan. Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Perwal No. 71 tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Sekretariat mempunyai tugas :

- a. Menyelenggarakan pengumpulan data, informasi, permasalahan, peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan teknis yang berkaitan dengan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan
- b. Menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Sekretariat
- c. Menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan
- d. Menyelenggarakan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis yang berkaitan dengan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan
- e. Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Dinas
- f. Mengkoordinasikan upaya pemecahan masalah Dinas
- g. Menyelenggarakan analisis dan pengembangan kinerja Dinas
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Dewasa ini yang sering kita sebut sebagai era globalisasi, institusi pendidikan formal mempunyai tugas penting untuk menyiapkan dan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Di dunia persekolahan, guru profesional menjadi faktor utama untuk meningkatkan kualitas SDM anak didiknya. Guru sebagai tenaga profesionalisme memiliki

peranan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didiknya agar kelak dapat berguna bagi bangsa dan negara. Guru merupakan pilar utama demi mewujudkan tujuan “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan mencapai pendidikan yang bermutu. Hingga saat ini tenaga kependidikan secara kuantitatif memiliki jumlah yang cukup banyak. Namun tidak semuanya memiliki kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi guru yang sudah ditetapkan yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, profesional dan sosial. Selain itu selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah namun apabila tenaga pendidiknya tidak memiliki kompeten maka sarana dan prasarana tersebut tidak dapat membantu siswa dalam melakukan proses belajarnya, sebegus apapun kurikulum yang telah dicanangkan pemerintah namun jika tenaga pendidiknya tidak mengimplementasikan dengan baik maka itu tidak akan berdampak apa-apa bagi siswa. Oleh karena itu selain terampil mengajar, guru juga wajib memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan di samping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait di dalamnya. Faktor tersebut adalah: (1) guru, (2) materi, dan (3) siswa. Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar itu, maka idealnya seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memiliki keprofesionalan tersebut guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang optimal.

Guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan membantu murid dalam kegiatan belajar mengajar. Sekaligus mereka dituntut agar meningkatkan

dirinya menjadi guru yang profesional sehingga guru harus memiliki kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar seperti menguasai bahan pelajaran sekolah, menguasai proses belajar mengajar, menguasai penggunaan media dan sumber, dapat mengevaluasi hasil belajar siswa, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan lain-lain. Guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi.

Guru yang memiliki motivasi yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada siswa, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat sedikit. Sebaliknya, guru yang memiliki motivasi tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada siswa, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik yang profesional selalu berkeinginan untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan yang telah diterimanya dan sebagai pernyataan dan kesadaran terhadap perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman profesional yang berharga mungkin diperoleh oleh guru yang berani dan selalu bersedia mewujudkan ide atau gagasan dan mengembangkan proses belajar mengajar di kelas dan di lingkungan sekitar.

Pembahasan tentang keprofesionalan guru saat ini masih banyak dibicarakan orang dan masih saja dipertanyakan baik di kalangan para pakar maupun di luar kalangan para pakar pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kelemahan yang terdapat pada guru itu sendiri seperti rendahnya kompetensi guru, penguasaan guru dalam memotivasi belajar siswa serta kemampuan-kemampuan lain yang belum optimal. Sehingga peran dinas pendidikan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru sangatlah dibutuhkan.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti dengan judul “Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program PKG pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta”.



## **B. Perumusan Program Kegiatan**

Berdasarkan hasil analisa situasi dari kegiatan observasi maka dirumuskan sebuah program kegiatan penelitian sederhana. Adapun judul yang diambil yaitu “Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program PKG pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta”. Program kegiatan pada kegiatan ini nantinya berupa penelitian dengan rancangan sebagai berikut:

### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian dengan desain yang cocok dan relevan adalah penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan yang diteliti adalah kebijakan peningkatan profesionalisme Guru pada Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai dari awal bulan Agustus hingga akhir bulan September 2016, sedangkan penyusunan laporan dilakukan sejak awal penelitian.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Subbag Administrasi Data dan Pelaporan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kepala Subbag Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kepala Subbag Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Guru serta Kepala Sekolah dari beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta. Obyek dalam penelitian ini adalah kebijakan peningkatan profesionalisme Guru pada Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta.

### **D. Sumber Data**

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan akurat, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yakni data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi langsung di lokasi yaitu di SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berlangsung selama penelitian seperti aktivitas Guru atau instruktur selama kegiatan berlangsung, mencatat berbagai temuan selama proses penelitian atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis. Observasi tidak langsung dilakukan melalui hasil rekaman video atau foto yang diambil selama penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi non-partisipatif. Proses pengambilan data dengan metode observasi dilakukan di 2 lokasi yaitu kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta.

##### **2. Wawancara**

Pengambilan data dengan teknik wawancara menggunakan wawancara metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan kepada 5 narasumber yaitu Kepala Subbag Administrasi Data dan Pelaporan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kepala Subbag Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Kepala Subbag Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Guru serta Kepala Sekolah dari beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta.

##### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data serta merekam kegiatan yang berlangsung selama kegiatan. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk telaah dokumen, data-data, arsip, foto atau video dari data yang ada atau selama kegiatan berlangsung.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data penelitian yaitu:

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan oleh peneliti sebagai panduan untuk melakukan observasi agar data yang diperoleh objektif.

##### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai panduan untuk melakukan wawancara kepada informan untuk menggali informasi lebih dalam.

##### **3. *Camera* dan *Video Recorder***

*Video Recorder* digunakan oleh peneliti untuk merekam kejadian yang terjadi selama kegiatan pelatihan berlangsung dalam bentuk foto dan video.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kualitatif dimana data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Langkah-langkah analisis data Model Milles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

##### **a. Proses Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini awalnya berupa bahan mentah yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-

data tersebut akan direduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Proses Penyajian Data

Data penelitian yang sudah direduksi kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Proses Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disajikan ke dalam sebuah pernyataan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.

## **H. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan dengan cara triangulasi data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kesesuaian hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kesesuaian hasil wawancara dengan narasumber.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

Persiapan Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta adalah pengaplikasian dari rencana program yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap persiapan bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun langsung ke lapangan agar mahasiswa dapat melakukan observasi baik fisik maupun non fisik terhadap sasaran kegiatan yang akan mendukung pada pelaksanaan PPL di lokasi. Persiapan-persiapan berikut meliputi :

1. Pembekalan PPL Kegiatan pembekalan bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa sebelum terjun di lapangan. Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh pihak lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh UPPL dan dosen pembimbing lapangan yaitu Ariefa Efianingrum, M.Si serta ketua PPL Kebijakan Pendidikan yaitu Joko Sri Sukardi, M.Pd..
2. Pengajaran Mikro Pengajaran mikro atau mikro teaching adalah kegiatan sebelum PPL yang dilaksanakan pada semester enam yaitu pada saat mata kuliah PPL1. Didalam pengajaran mikro, mahasiswa dibekali bagaimana mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil proposal penelitian yang telah dibuat secara individu agar nantinya teman-teman lainnya dan DPL dapat memberikan saran terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Observasi dan wawancara Pada tahap observasi, aspek-spek yang diobservasi adalah lembaga Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, baik secara fisik maupun non fisik. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 16 sampai 20 Februari 2015 sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk melakukan kegiatan PPL. Observasi dilakukan

dalam dua bentuk yaitu observasi fisik dan observasi non fisik. Observasi fisik dengan cara melihat secara langsung kondisi yang ingin diobservasi seperti gedung Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, ruangan- ruangan yang ada dalam kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, kebersihan, lingkungan dan sebagainya. Sedangkan observasi non fisik meliputi sistem tata kerja yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dalam observasi ini, mahasiswa juga langsung ditempatkan pada bidang masing-masing oleh pihak dinas. Tiap-tiap bidang terdiri dari 2-3 orang mahasiswa.

4. Konsultasi, koordinasi dan pemantapan program Apa yang nanti saya lakukan akan berpengaruh kepada lembaga yang bersangkutan, maka perlu adanya koordinasi antara saya dengan pihak lembaga, disini yaitu Kepala Subbag Kepegawaian. Saya mengkoordinasi dan mengkonsultasikan program saya dengan Kepala Subbag kepegawaian, yaitu Bapak Drs. Rachmat, M.Pd beserta staf. Isi dari koordinasi terkait dengan data apa saja yang akan diolah, kriteria data yang diperlukan dan mengkonsultasikan cara pengolahan data.

## **B. Pelaksanaan PPL**

1. Program Individu PPL yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pada tanggal 15 Agustus 2016 sampai dengan 15 September 2016, selain mengerjakan program individu dan program dari Dinas yaitu membantu para pegawai Dinas khususnya di bagian Administrasi Data dan Pelaporan dengan melakukan pengarsipan, rekap data, pengelolaan surat masuk, sosialisasi program, dll. Program individu PPL di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, data yang diambil merupakan data laporan hasil PKG ke sekolah-sekolah yang dilaksanakan pada minggu ke-6 sampai minggu ke-8. Setelah mendapatkan data, data tersebut direkap berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Dalam pelaksanaan PPL II di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta selain melaksanakan program yang dirancang pada PPL I, mahasiswa PPL

juga membantu pekerjaan dari Bidang dan Seksi yang menjadi tempat mahasiswa melaksanakan PPL II ini. Selama melaksanakan PPL II ada beberapa hal yang dilakukan dan menjadi program penunjang

3. Program Tambahan Program dari Dinas Pendidikan yang sifatnya berkaitan dengan prodi termasuk dalam program tambahan.

### **C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi**

#### **1. Hasil Pelaksanaan.**

Pemilihan sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder dan dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan hasil pelaksanaan PKG serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan akurat, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumbernya, berupa data sekunder dari Sekolah Menengah Atas Negeri dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, yaitu diambil dari laporan hasil pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru Tahun Ajaran 2015/2016. Data ini dapat ditemukan dan memiliki tingkat akurasi yang baik namun membutuhkan waktu atau proses yang cukup memakan waktu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil rekap penilaian kinerja guru yang dimiliki oleh kepala sekolah pada masing-masing sekolah.

Data Sekolah Menengah Atas Negeri Yang Telah Melaksanakan Program Penilaian Kinerja Guru Tahun Ajaran 2015/2016 di Kota Yogyakarta :

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
1	SMA NEGERI 1	Telah Melaksanakan

2	SMA NEGERI 2	Telah Melaksanakan
3	SMA NEGERI 3	Telah Melaksanakan
4	SMA NEGERI 4	Telah Melaksanakan
5	SMA NEGERI 5	Telah Melaksanakan
6	SMA NEGERI 6	Telah Melaksanakan
7	SMA NEGERI 7	Telah Melaksanakan
8	SMA NEGERI 8	Telah Melaksanakan
9	SMA NEGERI 9	Telah Melaksanakan
10	SMA NEGERI 10	Telah Melaksanakan
11	SMA NEGERI 11	Telah Melaksanakan

Dari total Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kota Yogyakarta, seluruh sekolah telah melaksanakan kebijakan peningkatan profesionalisme guru yaitu program Penilaian Kinerja Guru atau PKG tahun ajaran 2015/2016. Setelah dianalisis dari lembar penilaian kinerja guru, dapat disimpulkan bahwa aspek dengan nilai dibawah standar 2 terbanyak yaitu pada aspek nomor 14 yaitu pada kompetensi pedadodik pada aspek mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek tersebut antara lain : melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, melakukan penelitian tindakan kelas untuk



peningkatan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber. Hal lain yang dapat dilakukan antara lain yaitu alternatif pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional Guru. Pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru, termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara lain seperti berikut ini :

### **1. Pendidikan dan pelatihan**

- a. *In-house training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
- b. Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di sekolah tertentu untuk belajar manajemen kelas atau manajemen sekolah yang efektif. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.
- c. Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya. Jadi, pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra, misalnya, di bidang manajemen sekolah atau manajemen kelas.
- d. Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam

satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan lewat belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau di provinsi.

- e. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.
- f. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
- g. Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- h. Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

## **2. Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan**

- a. Diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat

memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.

- b. Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
- d. Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- e. Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
- f. Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.
- g. Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

Dalam pertumbuhan kecendrungan pendidik harus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya secara mandiri, yang diperlukan adalah:

- a. Memberikan peluang yang lebih banyak kepada guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis; pemahaman budaya dan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa, dan dengan asumsi

yang lebih besar, dan meningkatkan tanggung jawab mengembangkan kurikulum, penilaian, dan berkolaborasi antar guru dengan dukkungan teknologi.

- b. Memberi lebih banyak waktu agar guru mengembangkan sikap baru, melakukan penilaian, berdiskusi, merenung, menilai, mencoba pendekatan baru dan mengintegrasikan mereka ke dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, dan menyediakan waktu untuk merencanakan pengembangan profesi mereka sendiri.
- c. Pengembangan profesi yang lebih mengutamakan perbaikan kerja melalui penelitian untuk menyempurnakan pekerjaan sehari-hari yang lebih efektif, memusatkan kegiatan pada aktivitas guru pada tingkat satuan pendidikan.
- d. Menyediakan Pembina yang professional yang dapat membimbing dan membantu mereka dalam meningkatkan kinerja mengajar mereka, mereka juga meningkatkan kompetensi profesional diri mereka sendiri.
- e. Melaksanakan kegiatan refleksi, sehingga monitoring proses perlu dilaksanakan secara efektif. Monitoring dapat diintegrasikan dalam sistem evaluasi diri sekolah. Dengan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi diri proses belajar yang berkembang efektif maka tingkat kepercayaan guru pada diri mereka sendiri dalam mengajar, siswa, belajar, dan mengajar terus dapat ditumbuhkan.
- f. Mengintegrasikan guru dalam jaringan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Memantau apa yang guru lain lakukan dan guru lain hasilkan terbukti dapat meningkatkan pendidik lebih termotivasi untuk berkesplorasi dan berinovasi dalam menyempurnakan pekerjaannya. Oleh karena itu meningkatkan kolaborasi guru dengan sekolah-sekolah yang baik di dalam negeri maupun dalam level internasional merupakan langkah yang patut mendapat pertimbangan yang serius dari para pemegang kebijakan pendidikan.

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan peningkatan profesionalisme guru melalui program PKG (Peningkatan Profesionalisme Guru) pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta telah berjalan dengan baik dan seluruh sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta telah melaksanakannya. Namun dari analisis lembar penilaian kinerja guru dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi pedagogik dengan nilai dibawah standar 2 terbanyak yaitu pada aspek nomor 14 yaitu pada kompetensi pedadodik pada aspek mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Sehingga diperlukan kebijakan atau program baru untuk mengatasi masalah tersebut.

##### **B. Saran**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan telah memberikan banyak pengalaman. Adapun hasil dari pelaksanaan selama PPL berlangsung, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Lebih meningkatkan rasa solidaritas dan kerjasama
  - b. Meningkatkan Koordinasi antara mahasiswa dengan DPL dan sesama mahasiswa secara lebih intensif
  - c. Peningkatan rasa tanggung jawab
2. Bagi Lembaga
  - a. Lebih memberikan pengarahan atau penjelasan dari jobdesk mahasiswa PPL dan memaksimalkan kinerja mahasiswa PPL.
  - b. Meningkatkan keterbukaan informasi dan peningkatan intensitas komunikasi dengan mahasiswa PPL
3. Bagi LPPM UNY
  - a. Pembekalan yang lebih terstruktur dan matang agar mahasiswa lebih siap untuk diterjunkan di lokasi PPL.
  - b. Mengkaji kembali terkait durasi waktu pelaksanaan PPL II
  - c. Tidak melaksanakan kegiatan PPL II dengan kegiatan KKN secara bersamaan karena kedua kegiatan tersebut membutuhkan fokus dan konsentrasi yang cukup agar dapat memberikan hasil yang maksimal

### **DAFTAR PUSTAKA**

A.A. Gde Muninjaya. 2002. Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

Ida Nuraida. 2008. Manajemen Administrasi Perkantoran. 2008. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Rumsari Hadi Sumarto dan Lukas Dwiantara. 2000. Sekretaris Profesional. Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Romi Satria Wahono. 2008. Teknik Identifikasi Masalah dalam Penelitian. Bangka Belitung:UBB

<http://eprints.uny.ac.id/32824/1/Laporan%20Individu%20PPL%202015.pdf>.

Diakses pada tanggal 28 September 2016 pada pukul 11:17

<http://cerpenik.blogspot.co.id/2011/11/pengembangan-kompetensi-pedagogik-dan.html>

Diakses pada tanggal 30 September 2016 pada pukul 15:47

[http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Teknik+Identifikasi+Masalah+dalam+Penelitian&nomorurut\\_artikel=200](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Teknik+Identifikasi+Masalah+dalam+Penelitian&nomorurut_artikel=200)). Diakses pada tanggal 16 Juni 2016 pada pukul 17:40



# LAMPIRAN